BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak-anak dari awal lahir sampai umur 6 tahun. PAUD diselenggarakan guna membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak supaya mempunyai persiapan masuk ke pendidikan dasar. Masa tersebut disebut dengan *Golden Age* dimana fase ini berbagai aspek tumbuh kembang otak anak secara pesat berkembang (Nur Anisyah, 2025). Oleh karena itu, seluruh aspek kembang anak, termasuk aspek bahasa dan literasi perlu diberikan stimulasi dengan optimal dengan aktivitas belajar yang menyenangkan, faktual, serta selaras dengan ciri khas belajar anak umur dini melalui kegiatan bermain.

Kemampuan dasar yang dikembangkan di TK salah satunya ialah kemampuan berbahasa, terutama membaca permulaan. Menurut (Srinahyati, 2019) membaca merupakan kegiatan membangun makna secara aktif, dimana anak belajar memahami pesan dari berbagai teks dan media melalui pendampingan sosial. Kemampuan membawa permulaan guna anak umur dini ialah aktivitas mengetahui kata, huruf, serta kalimat yang menjadi kata makna serta aktivitas fisik juga mental guna menjumpai maka dari suatu tulisan (Iis Basyiroh, 2023). Sebelum memberikan pembelajaran membaca kepada anak, perlu dilakukan identifikasi terhadap kesiapan anak dalam kegiatan membaca (Rika et al., 2023). Ketika anak telah mempunyai persiapan membaca maka anak nantinya lebih percaya dirinya serta lebih semangat dalam mengikuti

pembelajaran membaca. Membaca awal ini diberikan pada anak supata bisa mengetahui bentuk huruf serta bunyinya, dapat membaca kata sederhana, serta anak dapat membedakan arah gerakan tangan saat membaca seperti bergerak dari kiri ke kanan (Anastasia & Damanik, 2024). Keterampilan membaca anak umur 5-6 tahun ialah mengetahui serta mengatakan symbol huruf, mengaitkan kata dengan bunyi serta makna, memahami arti symbol gambar, serta mengaitkan kata dengan symbol gambar (Simare-mare & Nasution, 2019).

Keterampilan membaca mengaitkan aktivitas komplek seperti mengenal huruf serta bunyinya, mengenal kata, serta menarik simpulan tentang maksud serta bacaan dan mencakupi beragam kemampuan Dhieni (Astuti et al., 2021). Keterampilan membaca awal anak umur dini mempunyai beberapa tahapan yang berkembang secara bertahap sesuai usia dan pengalaman belajar anak. Adapun menurut Cochrane dalam buku Keaksaraan Awal Anak Usia Dini (Haryanti & Tejaningrum, 2020) terdapat 5 tahapan membaca permulaan yakni: tahap fantasi (*magical stage*), tahap membentuk konsep diri membaca (*self concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap mengenal bacaan (*take of reader stage*), serta tahap membaca lancar (*independent reader stage*). Tahap membaca awal menurut Cochrane ini memberikan perkembangan membaca yang jelas mengenai bagaimana anak usia dini secara alami memperoleh kemampuan membaca awal. Hal ini sejalan dengan Teori menurut Morrow (Haryanti & Tejaningrum, 2020) mengemukakan bahwa terdapat 3 tahapan kemampuan membaca anak, tahap awal anak sadar fungsi dari tulisan, tahap kedua anak sadar bentuk-bentuk dari tulisan seperti kaitan antara huruf dan kata. Tahapan terakhir, anak dapat mengidentifikasi dan menggunakan tata bahasa tulisan. Kemampuan

membaca ini bisa berkembang dengan baik jika anak ada di lingkungan yang didukung oleh kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, dalam pembelajaran tersebut perlunya menerapkan permainan atau media yang menarik agar kegiatan menyenangkan bagi anak dan tidak membosankan.

Alat permainan edukatif ialah suatu alat yang dapat diterapkan dari anak pada saat belajar melalui aktivitas bermain. Dalam teori kognitif Piaget (M. Fadlillah, 2018) anak membangun pengetahuannya melalui proses aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi dikontruksi sendiri oleh anak melalui pengalaman nyata. Piaget juga menjabarkan jika proses belajar anak terbentuk melalui kegiatan eksploratif, manipulative, dan bermain. Dari aktivitas bermain, anak mampu mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannnya. Dalam teori piaget anak umur 5-6 tahun ada di langkah Praoprasional, dimana anak di bagian ini mulai paham konsep-konsep simbol seperti huruf, serta suku kata melalui pengalaman yang konkret. Maka selaras dengan teori piaget diperlukannya permainan edukatif sebagai kegiatan bermain anak untuk belajar melalui aktivitas simbolis. Pembelajaran yang menggunakan alat permainan edukatif, anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain. Dengan demikian penggunaan alat permaianan edukatif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran membaca awal tersebut dengan melakukan aktivitas bermain yang menggembirakan bagi anak.

Namun kondisi aktual yang terjadi di lapangan menyatakan jika keterampilan membaca pada anak umur dini di Indonesia masih terjadi kendala yang serius. Hasil survey nasional ataupun internasional menyatakan jika

keterampilan membaca anak-anak di Indonesia termasuk dalam golongan rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya lingkungan yang mensupport anak pada aktivitas membaca anak sehingga rendahnya minat baca pada anak usia dini (Agustina & Depalina, 2025). Dalam lembaga PAUD pun belum sepenuhnya menerapkan pendekatan membaca yang selaras pada ciri khas anak umur dini, masih mengandalkan teknik hafalan dalam pengenalan huruf tanpa membangun makna. Pembelajaran membaca pada anak usia dini seharusnya dilakukan berbasis pembacaan cerita serta bermain dengan stimulasi visual auditori yang menyenangkan bagi anak. Sebagaimana dipaparkan oleh (Fahmiyah et al., 2025) menyebutkan bahwa pembelajaran membaca awal di anak berumur dini menghadapi kendala sebab kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual dan kreatif, yang berimplikasi pada rendahnya keterampilan membaca awal anak umur dini sebelum memasuki pendidikan dasar.

Studi terdahulu menjadi dasar dalam melihat keterampilan membaca awal anak umur 5-6 tahun yang mampu dimaksimalkan dengan penerapan media pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan bagi anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Zuarny) menyatakan jika permainan dadu suku kata mampu meningkatan keterampilan membaca pada anak usia dini. Kenaikan tersebut dapat ditinjau pada keterampilan anak mengetahui huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana. Oleh karena itu, permainan dadu suku kata terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca pada anak

Penelitian lain oleh (Yulia, 2023) mengungkapkan bahwa penerapan metode belajar kata lembaga dengan dadu kata memberi dampak signifikan pada keterampilan membaca awal anak di TK Telkom Makasar. Anak yang belajar

menggunakan media dadu kata menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf, suku kata, hingga membaca kata. Sehingga dapat disimpulkan dari riset terdahulu menyatakan jika keberhasilan kemampuan membaca awal anak umur dini tidak sebatas bergantung dari kognitif anak, namun pula dari strategi belajar yang pendidik terapkan dalam penggunaan media ataupun permainan edukatif yang dapat menciptakan suasana belajar aktif dan bermakna.

Temuan observasi awal yang dilaksanakan di TK Markus menyatakan jika kegiatan pembelajaran membaca awal anak umu 5-6 tahun dapat ditemukan pada beberapa anak di kelas B belum mampu dalam membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana masih belum berkembang secara baik, sehingga hal ini berpengaruh pada keterampilan membaca awal anak umur dini. Proses pembelajaran membaca di TK Markus sifatnya masih cenderung konvensional, sehingga dalam kegiatan pembelajaran membaca anak tidak terlibat secara aktif. Pada aktivitas belajar membaca guru masih memakai media papan tulis serta buku bacaan guna alat bantu utama pada kegiatan membaca dan pada proses pembelajaran membaca anak diminta untuk mengeja suku kata yang pendidik tuliskan di papan tulis.

Kemampuan membaca permulaan anak sering diakibatkan dari pemakaian media yang kurang menarik dan pengajaran yang berpusat pada guru. Mengingat pentingnya kemampuan membaca permulaan dalam perkembangan anak, diperlukannya media permainan yang menarik serta menggembirakan bagi anak agar kemampuan membaca awal di TK meningkat. Penerapan media permainan edukatif dapat memperkuat kemampuan anak dalam memahami pengucapan bunyi, sehingga anak lebih mudah dalam membaca suku kata ataupun kata

sederhana (Yulia, 2023)

Penggunaan alat permainan edukatif dapat digunakan menjadi media belajar pada keterampilan membaca awal anak umur dini. Media permainan Dasuka merupakan media pembelajaran berbasis permainan yang berbentuk dadu dan dirancang untuk membantu anak belajar membaca permulaan melalui aktivitas menyusun suku kata secara interaktif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai media pembelajaran seperti dadu suku kata, ataupun permaianan dadu kata mampu menaikkan keterampilan membaca awal anak umur dini. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu diatas dengkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan belum banyak yang mengkaji penggunaan APE Dasuka (dadu suku kata) melalui pendekatan eksperimen. Melalui kegiatan bermain media Dasuka ini menjadi aktivitas simbolis dimana anak dapat mengenali dan memahami lambang bunyi dari suku kata yang terdapat pada dadu. Melalui manipulasi fisik terhadap dadu, anak dapat belajar menyusun dan memahami struktur kata secara logis dan konkret. Disamping itu. penerapan media permainan dasuka ini mampu mengembangkan keikutsertaan anak dengan aktif selama proses belajar secara langsung. Dasuka diharapkan menjadi media permainan yang efektif guna mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Mengacu dari latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif Dasuka (dadu suku kata) terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Markus.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pemaparan diatas mengenai pentingnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di TK Markus, maka ditemukan beberapa masalah yang bisa diidentifikasi, antara lain:

1. Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Markus masih belum optimal, terutama dalam membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana
2. Kurangnya pemanfaatan media permainan yang inovatif dan menarik, dimana guru masih menggunakan media papan tulis dan buku bacaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan studi ini ialah fokus pada pengaruh APE Dasuka (Dadu Suku Kata) sebagai variabel bebas terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Markus, khususnya mengenal bunyi, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, studi ini rumusan masalahnya yakni, Apakah alat permainan edukatif Dasuka (dadu suku kata) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Markus?

1.5 Tujuan Penelitian

Studi ini ditujukan guna mengetahui pengaruh alat permainan edukatif Dasuka (dadu suku kata) dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan

anak usia 5-6 tahun di TK Markus.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan ilmiah guna perkembangan ilmu PAUD terutama terkait penggunaan APE Dasuka (Dadu Suku Kata) dalam menstimulasi kemampuan membaca awal anak umur 5-6 tahun

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak Usia Dini, Memberi pengalaman belajar membaca yang menyenangkan dan bermakna oleh karenanya anak lebih termotivasi, aktif, dan terbantu dalam meningkatkan kemampuan membaca untuk jenjang pendidikan selanjutnya
2. Bagi Guru, Sebagai referensi ataupun inovasi dalam pembelajaran khususnya pada pemilihan media pembelajaran yang kreatif untuk membantu guru dapat beralih dari metode konvensional ke metode yang lebih interaktif
3. Bagi Lembaga Pendidikan, Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan yang berkualitas pada proses pembelajaran di sekolah melalui penyediaan dan pemanfaatan media permainan edukatif yang bervariasi
4. Bagi Peneliti Berikutnya, Menjadi acuan pendukung bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian mengenai media belajar dan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini